

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN APLIKASI SAKTI DI DISBEKAL GUNA  
PENYEMPURNAAN PENCATATAN DATA BMN DALAM  
RANGKA Mendukung LAPORAN KEUANGAN TNI AL**

Agung Nova Wijayanto., S.T.<sup>1</sup>, Dr. Imam Teguh Santoso, S.T., M.Si.<sup>2</sup>, Arnold Oktafianto<sup>3</sup>  
Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>wijayanto.nova89@gmail.com, <sup>2</sup>imam\_teguh Santoso@seskoal.ac.id, <sup>3</sup>arfa.abem@gmail.com

**Abstrak**

TNI AL sebagai bagian integral dari TNI melaksanakan tugas TNI matra Laut di bidang pertahanan. Untuk dapat melaksanakan tugas secara optimal, dibutuhkan alat utama sistem senjata (Alutsista) modern dengan kesiapan operasional yang tinggi beserta sarana pendukung yang memadai. Salah satu sarana pendukung yang sangat diperlukan adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penatusahaan BMN di Disbekal selaku satker kantor pusat (Mabesal). Dalam hal pengamanan data BMN, Kementerian Keuangan telah mengeluarkan aplikasi SAKTI berbasis website dengan *single database* yang memiliki sistem Aplikasi terintegrasi yang akan memudahkan UAKPB/satker maupun UAPKPB/Subsatker. Akan tetapi sampai saat ini belum dilakukan penelitian tentang efektivitas aplikasi SAKTI di Disbekal selaku satker kantor pusat (Mabesal), oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi SAKTI, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembuat aplikasi SAKTI untuk meningkatkan efektivitas aplikasi SAKTI. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang profesional, masih adanya ketidaksesuaian akun serta perangkat lunak yang masih menimbulkan permasalahan dalam pencatatan data BMN. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya upaya-upaya yaitu dilaksanakan kursus, sosialisasi kepada personel operator, koordinasi antara baren, balku dan balog, serta perlunya penyempurnaan menu aplikasi SAKTI. Dengan beberapa upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi SAKTI untuk mendukung laporan keuangan TNI AL.

Kata kunci: SAKTI, efektivitas, Barang Milik Negara.

**Abstract**

*The Republic of Indonesia Fleet Command I, supported by the Main Base of the Indonesian Navy II (Lantamal II) Padang, carries out its duties in upholding state law and sovereignty in all waters of Indonesia's national jurisdiction. In carrying out their duties optimally, Padang Lantamal II through the Health Service work unit (Diskes) needs to ensure that personnel and their families have good quality health. The link between supporting the tasks of the Indonesian Navy and improving the health quality of personnel and families is the result of optimizing health services, namely by improving personnel and family health services so that organizational tasks can run well. However, in reality the Padang Lantamal II Health Office is currently not optimal in providing health services to all personnel and families. This is due to several problems including the quantity and quality of medical and paramedical personnel who are still lacking, information management systems and BPJS P-Care technology that have not been maximized and the lack of infrastructure used in providing services. Based on the problems mentioned above, the author uses a qualitative descriptive method to contribute ideas to the leadership of the Indonesian Navy, the Naval Health Service, and the Koarmada I Health Service in order to optimize the services of the Padang Lantamal II Health Office Health Center in order to improve the health quality of personnel and families. in order to support the duties of the Indonesian Navy. It is necessary to fulfill medical and paramedical personnel according to the needs of Lantamal-level health facilities, good management of information systems and P-Care application technology for BPJS and procurement of infrastructure for health facilities at the level of health centers so that the health quality of personnel and families increases and can support the duties of the Indonesian Navy.*

*Keywords: health center, medical and paramedical personnel, BPJS P-Care information and technology system, infrastructure*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan TNI AL adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang harus disusun dan disajikan oleh setiap entitas akuntansi. Laporan keuangan TNI AL meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dihadapkan pada perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pengelolaan khususnya penatausahaan BMN yang efektif dan akuntabel guna mendukung pelaksanaan tugas-tugas Disbekal kedepan yang semakin kompleks dan membutuhkan perhatian lebih, maka keberadaan aplikasi SAKTI diharapkan mampu mengelola, menyajikan data dan informasi serta laporan yang berkaitan dengan pengelolaan BMN Disbekal dengan cepat, tepat dan akurat.

Kondisi Disbekal saat ini dalam pencatatan data bmn menggunakan aplikasi SAKTI, selain menjadi satker Kantor Pusat (Mabesal) yang membawahi/mengkoordinir 38 subsatker, juga sebagai unit pembantu pengguna wilayah (UAPPB-W) kotama Mabesal dan sebagai Satker mandiri (UAKPB) dan juga sebagai Subsatker (UAPKPB) dari Mabesal. Namun penggunaan aplikasi SAKTI di Disbekal saat ini masih belum optimal, hal ini ditandai dengan masih adanya beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya: masih kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM), masih ditemukannya ketidaksesuaian penggunaan akun serta menu pada sistem aplikasi SAKTI yang belum mampu mendukung dalam pencatatan data BMN.

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut tentunya diperlukan suatu upaya agar

proses pencatatan data BMN dapat berjalan dengan optimal dan dapat mendukung laporan keuangan TNI AL yang diharapkan antara lain mengadakan kursus dan pelatihan bagi personel operator, dalam penggunaan akun belanja perlunya koordinasi antara Badan Perencanaan, Badan Keuangan dan Badan Logistik agar dalam penentuan akun sesuai dengan akun belanjanya begitu juga untuk sistem aplikasi SAKTI merupakan aplikasi baru yang masih perlu perbaikan di beberapa menunya.

## 2. METODE DAN PENDEKATAN

Metode. Dalam penulisan tugas karya perorangan ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan memberikan gambaran tentang penggunaan aplikasi SAKTI di Disbekal dalam rangka mendukung laporan keuangan TNI AL. deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran bagaimana penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Balai Kesehatan Diskes Lantamal II.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris akademis, studi kepustakaan dan dilengkapi dengan pengalaman yang didapat selama berdinis di Subdis BMN Disbekal dan pengumpulan data-data terkait aplikasi SAKTI.

## 3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang perubahan atas peraturan Menteri Keuangan Nomor 159/PMK.05/2018 tentang pelaksanaan piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi sebagai dasar penggunaan aplikasi diseluruh kementerian dan Lembaga pemerintah menjadi pembahasan didalam

bab ini terkait faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Penting untuk memastikan bahwa faktor eksternal dan faktor internal saling mendukung dalam upaya optimalisasi modul aset dan persediaan dalam aplikasi SAKTI.

#### a. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pencatatan data BMN yang berasal dari luar lingkungan TNI Angkatan Laut, yaitu:

##### 1. Kebijakan pemerintah.

Kebijakan penyusunan laporan keuangan oleh Kementerian/Lembaga dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan PMK 171/PMK.05/2021 tentang pelaksanaan sistem SAKTI, adalah suatu sistem aplikasi yang dibuat untuk mempermudah kementerian/Lembaga dimana dari sistem aplikasi ini menghasilkan laporan keuangan tingkat Unit organisasi. Oleh karena itu operator modul aset dan persediaan BMN harus melakukan persiapan yang baik guna pencapaian laporan BMN yang optimal.

##### 2. Keberadaan Kementerian Keuangan.

Melalui kantor perwakilan Kementerian Keuangan yaitu Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang ada di seluruh Indonesia, Kementerian Keuangan senantiasa siap dan terbuka untuk menolong dan mengarahkan semua

satuan kerja (satker) yang menghadapi hambatan dalam penggunaan aplikasi SAKTI.

##### 3. Perkembangan Teknologi Informasi (TI).

Perkembangan TI telah memberikan dampak positif terhadap teknologi yang menggunakan komputer untuk menyimpan, mengambil, mentransmisikan, dan memanfaatkan data dan informasi. Perkembangan TI telah diimplementasikan pada aplikasi SAKTI yang dapat digunakan seluruh Kementerian/Lembaga dalam pencatatan data BMN. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komputer saat ini tentu akan sangat memudahkan bagi SDM (operator) dalam mencatat aset dan persediaan yang dimilikinya.

##### 4. Kebijakan dari kementerian keuangan dalam penggunaan aplikasi SAKTI

Dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 159/PMK.05/2018 tentang Pelaksanaan *Piloting* Aplikasi SAKTI, menjadi dasar bagi semua kementerian dan Lembaga pemerintah untuk menerapkan aplikasi SAKTI. Aplikasi ini dapat memudahkan operator dalam melaksanakan sistem keuangan yang ada di TNI AL karena bisa berbagi informasi dengan kementerian dan

Lembaga lain jika ada masalah dalam pengoperasian aplikasi SAKTI.

## b. Faktor Internal

1. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menguasai teknologi informasi.

Sumber daya manusia (SDM) yang memahami teknologi informasi (TI) diperlukan seiring perkembangan TI yang cepat. TI memungkinkan pengolahan, penyimpanan, pengiriman, dan pemanfaatan data dan informasi secara cepat, akurat, efisien, dan efektif. Untuk dapat memanfaatkan TI secara optimal, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki kompetensi, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan TI.

2. Proses rekonsiliasi antara keuangan dan barang.

Proses rekonsiliasi antara keuangan dan barang merupakan aspek penting dalam implementasi aplikasi SAKTI. Dalam konteks ini, rekonsiliasi merujuk pada proses mencocokkan dan menyelaraskan data keuangan dan data barang yang ada di dalam sistem. Proses rekonsiliasi dimulai dengan membandingkan catatan keuangan, seperti pembelian, penjualan, dan pengeluaran, dengan catatan barang yang mencakup inventaris, stok, dan pergerakan barang.

3. Pelaksanaan bimbingan teknis dan sosialisasi modul aset dan persediaan

aplikasi SAKTI. Pelaksanaan bimbingan teknis dan sosialisasi modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI tingkat operator yang dilaksanakan oleh Disbekal dirasa masih perlu ditingkatkan lagi agar pada proses penyesuaian terhadap penggunaan aplikasi SAKTI ini dapat secara cepat dikuasai oleh banyak anggota di lingkungan TNI AL sehingga akan memudahkan dalam menjalankan aplikasi SAKTI ini untuk menunjang tugas-tugas dalam organisasi TNI AL.

4. Kurangnya pemahaman tentang BMN.

Penatausahaan BMN masih belum familiar dikalangan prajurit, hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: kurangnya apresiasi kepada operator BMN yang telah melaksanakan tugas dengan baik, kurangnya fasilitas dan sarana pendukung bagi operator, serta kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab sebagai operator BMN, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih intens untuk merekrut personel sebagai operator BMN.

Perkembangan teknologi informasi sekarang sedang berkembang pesat, mengharuskan personel dituntut untuk cepat belajar, memahami aplikasi SAKTI. Aplikasi sakti adalah aplikasi yang digunakan oleh satuan kerja (satker) dan sub satuan kerja (subsatker) di Kementerian Negara/Lembaga untuk melakukan pengelolaan data BMN. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komputer saat ini tentu akan sangat

memudahkan bagi SDM (operator) dalam mencatat aset dan persediaan yang dimilikinya.

Aplikasi SAKTI memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada, sehingga memudahkan proses koordinasi dan sinkronisasi data antara satker dan pusat. Menggunakan sistem single entry point, single database, dan akuntansi berbasis akrual, sehingga meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi data keuangan. Mendukung implementasi SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara), yaitu sistem informasi yang mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan keuangan negara dari pusat hingga daerah.

Hasil dari memecahkan masalah penggunaan modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI yang diharapkan adalah berupa laporan yang menggambarkan aset dan persediaan yang dimiliki secara transparan dan akuntabel untuk mendukung laporan keuangan TNI AL. Namun hal ini membutuhkan tekad dan dukungan yang besar baik dari pimpinan maupun semua pihak yang terlibat terutama operator SAKTI.

#### a. Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, dalam rangka mengoptimalkan penggunaan aplikasi SAKTI di Disbekal guna mendukung laporan keuangan TNI AL ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

##### 1. Peraturan perundang-undangan.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 159/PMK.05/2018 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan *Piloting* Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi. Peraturan ini mengatur tentang

cara-cara yang harus dilakukan oleh satuan kerja pemerintah untuk menerapkan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang merupakan bagian dari Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN). Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan negara yang tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

##### 2. Sumber daya manusia

MSDM yang dikemukakan oleh Armstrong (1994), seorang ahli MSDM yang berasal dari Inggris. Armstrong menganggap MSDM sebagai suatu proses strategis dan koheren untuk mengelola aset manusia yang paling berharga dalam organisasi, yaitu orang-orang yang secara individual dan kolektif berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Teori ini menekankan pentingnya mengelola orang-orang dengan cara yang terbaik, yaitu dengan menghargai, mengembangkan, dan memberdayakan mereka. Teori ini juga menunjukkan bahwa MSDM harus selaras dengan strategi bisnis organisasi, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

##### 3. Ketidaksesuaian penggunaan akun

Ketidaksesuaian penggunaan akun adalah salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh satker pengguna SAKTI, terutama dalam hal pengelolaan barang milik negara (BMN) seperti persediaan dan aset tetap. Ketidaksesuaian penggunaan akun dapat terjadi apabila

satker tidak menggunakan akun yang sesuai dengan output BMN yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Misalnya, apabila satker menggunakan akun 52 (belanja barang operasional) untuk membeli thermogun yang seharusnya menggunakan akun 53 (belanja modal), maka hal ini dapat mengganggu penyusunan laporan keuangan (LK) yang wajar. Sesuai dalam Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Noor Kep-331/PB/2021 tanggal 209 Desember 2021 tentang kodifikasi segmen akun pada bagan akun standar, bertujuan untuk menyederhanakan dan menyamakan kode akun yang digunakan oleh satuan kerja pengelola APBN dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Peraturan ini juga mengatur tentang kriteria, prosedur, dan mekanisme kodifikasi segmen akun pada bagan akun standar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi, akuntabilitas, dan transparansi data keuangan negara. Selain itu, tujuan dari peraturan ini adalah untuk mendukung implementasi sistem informasi keuangan negara yang terintegrasi, yaitu SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara). Agar tidak muncul ketidaksesuaian akun maka perlu adanya koordinasi antara bagian perencanaan, bagian keuangan, dan bagian BMN, Menyesuaikan rencana anggaran satuan kerja (satker) dengan menggunakan kode segmen akun yang sesuai dengan output BMN (Barang Milik Negara) yang dihasilkan, Melakukan verifikasi dan

rekonsiliasi data keuangan antara modul komitmen, modul bendahara, modul persediaan, modul aset tetap, dan modul akuntansi dan pelaporan, dan Melakukan koreksi kesalahan catat BMN apabila terdapat ketidaksesuaian antara akun dan kode barang yang digunakan dengan output BMN.

#### 4. Sistem aplikasi SAKTI

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 159/PMK.05/2018 tentang *piloting* SAKTI, mengatur pelaksanaan uji coba sistem aplikasi keuangan tingkat instansi. Aplikasi SAKTI adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk mendukung sistem perbendaharaan dan penganggaran negara pada instansi pemerintah. Aplikasi ini terdiri dari enam modul, yaitu Modul Penganggaran, yaitu modul yang digunakan untuk menyusun rencana anggaran satker berdasarkan alokasi anggaran yang diterima dari pusat. Modul Komitmen, yaitu modul yang digunakan untuk melakukan proses pengadaan barang dan jasa sesuai dengan rencana anggaran satker. Modul Bendahara, yaitu modul yang digunakan untuk melakukan proses pembayaran dan penerimaan kas sesuai dengan dokumen komitmen yang telah disetujui. Modul Aset Tetap, yaitu modul yang digunakan untuk melakukan proses pencatatan, penilaian, penyusutan, pemeliharaan, dan penghapusan aset tetap milik negara. Modul Persediaan, yaitu modul yang digunakan untuk melakukan proses

pencatatan, penilaian, pengeluaran, penerimaan, dan penyimpanan barang persediaan milik negara. Modul GL dan Pelaporan, yaitu modul yang digunakan untuk melakukan proses pencatatan transaksi keuangan secara otomatis berdasarkan data dari modul-modul lainnya. Modul ini juga digunakan untuk menyusun laporan keuangan satker sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

b. Pemecahan Masalah

Dengan melalui pembahasan dan Analisa tentang optimalisasi penggunaan modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI guna penyempurnaan pencatatan data BMN dalam rangka mendukung laporan keuangan TNI Angkatan Laut, maka diperlukan adanya suatu kebijakan, strategi, dan upaya sebagai bentuk pemecahan masalah penatausahaan BMN di Disbekal. Kebijakan tersebut memuat rumusan strategi pemecahan masalah terhadap pokok persoalan yang dihadapi. Sedangkan strategi yang dipilih akan menjadi pendekatan bagi pelaksanaan upaya yang dibuat untuk mencapai optimalisasi penatausahaan BMN. Upaya yang ditetapkan merupakan cara yang mengacu pada pelaksanaan, sarana, dan metode yang digunakan untuk mengoptimalkan pencatatan data BMN di Disbekal dengan menggunakan modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI. Perumusan kebijakan, strategi, dan upaya harus sesuai dengan landasan pemikiran dalam pemecahan masalah, maka dapat ditetapkan kebijakan, strategi, dan upaya sebagai indikator keberhasilan.

1. Kebijakan

Kebijakan merupakan keputusan strategis berisi rumusan umum untuk mengarahkan semua langkah yang perlu dilaksanakan dalam rangka optimalisasi penggunaan modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI di Disbekal. Kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin guna memperoleh hasil yang diinginkan. Kebijakan dapat merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi.

Dari hasil analisis pemecahan masalah yang sudah dilaksanakan di atas maka perlu adanya tindak lanjut dalam rangka mengoptimalkan penggunaan aplikasi SAKTI dengan memberikan kebijakan yang tepat sebagai pedoman pelaksanaan yang selanjutnya dirumuskan strategi-strategi dalam mewujudkan tujuan dari kebijakan tersebut, sehingga kebijakan tersebut dapat mengarahkan para pemimpin TNI AL untuk mengambil langkah-langkah yang perlu dilaksanakan.

Adapun kebijakan yang ditetapkan guna memecahkan permasalahan penggunaan modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI tersebut adalah:

**“Terwujudnya optimalisasi penggunaan aplikasi SAKTI melalui meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), penggunaan akun belanja sudah sesuai dengan penggunaannya, serta penyempurnaan aplikasi SAKTI guna mendukung penyempurnaan pencatatan data BMN di Disbekal dalam rangka mendukung**

## laporan Keuangan TNI Angkatan Laut”.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian permasalahan kondisi penggunaan modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI di DisbekaI beserta pemecahannya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja sumber daya manusia (SDM) di DisbekaI dalam hal penggunaan modul aset dan persediaan aplikasi SAKTI bila ditingkatkan dengan pelatihan dan pendidikan yang berkesinambungan serta adanya perekrutan SDM sebagai operator akan mampu mendukung terciptanya sistem pelaporan BMN yang valid, akurat dan akuntabel, guna mendukung laporan keuangan TNI Angkatan Laut.
- b. Dalam mewujudkan suatu kondisi dimana tidak adanya penggunaan akun keuangan yang tidak sesuai dengan penggunaannya dapat dilakukan melalui koordinasi yang baik antara bagian perencanaan, bagian keuangan dan bagian barang.
- c. Penyempurnaan aplikasi SAKTI dengan pembaharuan akan sangat mendukung proses penggunaan aplikasi SAKTI melalui modul aset dan persediaan sehingga didapatkan penyempurnaan pencatatan data yang handal yang memungkinkan dihasilkannya pencatatan dan pelaporan BMN yang valid, akurat, dan akuntabel dalam rangka mendukung laporan keuangan TNI AL.
- d.

#### 5. REFERENSI

1. Perundang-undangan  
Perkasal 28 tahun 2023 tentang organisasi dan tugas Dinas Pembekalan TNI Angkatan Laut.  
Perkasal nomor Perkasal/23/XI/2017 tanggal 15 Desember 2017 tentang penyelenggaraan pentausahaan Barang Milik Negara dilingkungan TNI AL.  
Peraturan Menteri Keuangan Nomor 159/PMK.05/2018 tentang Pelaksanaan *Piloting* Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Kementerian keuangan RI  
Dirjenperbendaharaan Nomor Kep-331/PB/2021 tentang kodifikasi segmen akun pada bagan akun standar  
Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor 23 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penatausahaan Barang Milik Negara di TNI AL, 3  
Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor 23 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penatausahaan Barang Milik Negara di TNI AL  
Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara, 144  
Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Penatausahaan Barang Milik Negara di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia, 4  
Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI, 5

Hafez Aditya, M. Ardiansyah, *Jurnal Informatika*  
vol 20 No 2 Desember 2020, 176

Dr. Achmad Sobirin, Modul organisasi dan  
perilaku organisasi Seskoal, mata pelajaran  
manajemen, Mei 2023 Seskoal, Mata  
pelajaran MSDM, Mei 2023. 5

Noor Arifin, Manajemen Sumberdaya Manusia:  
teori dan kasus, 2

## 2. Website

[https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/pacitan/id/sakti/  
modul-sakri.html](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/pacitan/id/sakti/modul-sakri.html), diakses  
tanggal 06 Juni 2023

[https://sites.google.com/view/saktipelapor  
an/home](https://sites.google.com/view/saktipelaporan/home) di akses tanggal 22 Juli 2023

[https://kemenkeupedia.kemenkeu.go.id/search/kon  
ten/8652-koreksi-akun-52-ke-53](https://kemenkeupedia.kemenkeu.go.id/search/konten/8652-koreksi-akun-52-ke-53) diakses  
tanggal 17 Juli 2023

Kementerian keuangan RI, Buku petunjuk  
teknis penggunaan menu transaksi aplikasi  
persediaan dan aset BMN

Pengertian Strategi Menurut Para Ahli Secara  
Umum Strategi adalah (materibelajar.co.  
id) diakses tanggal 22 Juli 2023